THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam

Volume 5 (2) (2024) 389-398
e-ISSN 2807-386X
https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/471
DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.471

# IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Anis Saatul Robiyah[1], Syamsul Bakri[2]**
[1,2]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
[1]anissaatulrobiyah@gmail.com✉, [2]syamsbakr99@gmail.com✉

## ABSTRAK

Keterampilan hidup dalam Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengatasi masalah kehidupan melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan kejuruan yang mendukung perkembangan moral sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menganalisis implementasi Program Keterampilan Hidup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo dengan pendekatan kualitatif dan studi fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: keterampilan hidup diintegrasikan dalam program tahunan dan semester, fokus pada keterampilan esensial dan pribadi. Pembelajaran interaktif membantu siswa menghadapi tantangan sehari-hari dan meningkatkan potensi diri. Keterampilan individual mencakup pemahaman diri dan kemampuan pengambilan keputusan. Keterampilan siap kerja mengajarkan sikap disiplin dan kerja keras, penting untuk dunia kerja. Latihan kemahiran menginspirasi keterampilan penalaran, sementara dalam latihan kerjasama, siswa mempresentasikan dan mendiskusikan materi, membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang mempersiapkan mereka bekerja efektif dalam tim.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan, Pendidikan Agama Islam

## *ABSTRACT*

*Life skills in Islamic Education help students tackle life's challenges through knowledge, attitudes, and vocational skills that support moral development in accordance with Islamic teachings. This research analyzes the implementation of the Life Skills Program in the Islamic Education curriculum at Kasatria Vocational School in Solo Sukoharjo using a qualitative approach and phenomenological study. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then processed through reduction, presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation. The findings indicate that life skills are integrated into annual and semester programs, focusing on essential and personal skills. Interactive learning aids students in facing daily challenges and enhancing their self-potential. Individual skills include self-awareness and decision-making abilities. Work readiness skills teach discipline and hard work, which are vital for the job market. Skills training inspires reasoning abilities, while cooperative exercises enable students to present and discuss materials, building communication and collaboration skills that prepare them to work effectively in teams.*

***Keywords:*** *Skills, Students, Vocational School, Islamic Education*

**Copyright © 2024** Anis Saatul Robiyah; Syamsul Bakri



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan *life skill* adalah kajian kompleks yang melibatkan sistem pendidikan, mekanisme sosial, ekonomi, dan politik, serta memerlukan perbaikan serius di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, pendidikan tinggi, dan dasar, dengan fokus pada kecakapan akademik dan vokasional melalui pengalaman langsung untuk membekali siswa dengan keterampilan bermakna dalam kehidupan (Marzuki et al., 2023; Atin & Maemonah, 2023). Implementasi pendidikan *life skill* di Sekolah Menengah Kejuruan telah menerapkan dua kecakapan utama yang terintegrasi dalam program kurikuler, mencakup kegiatan kurikuler, kejuruan, pendidikan lingkungan hidup, dan ekstrakurikuler, karena telah tersusun dalam satu kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah (Wahyuni & Indrasari, 2017).

Perencanaan pembelajaran *life skill* mencakup penyusunan kurikulum yang sinkron dengan dunia usaha melalui sistem magang, pengelolaan materi ajar berdasarkan spektrum keahlian menengah kejuruan dengan komposisi teori dan praktik, serta interaksi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar lainnya (Yanwati, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di Sekolah Menengah Kejuruan mencakup program pasca Ujian Sekolah dan program dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didominasi kecakapan hidup umum, didukung oleh lingkungan islami, sementara pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keterampilan abad 21 dapat meningkatkan minat siswa dan *life skill* melalui model pembelajaran yang relevan (Nisa & Rustyawati, 2021; Lutfiyana, 2023; Karim, 2022).

Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi kurangnya keterampilan penyampaian materi, dominasi media tradisional, dan rendahnya kedisiplinan guru, sehingga peningkatan kemampuan guru dan pemanfaatan teknologi diharapkan menarik minat siswa; penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial siswa (Arifa et al., 2023; Mukhlisin & Faizah, 2017; Razak et al., 2019). Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dari segi moralitas dan sains, mencakup kajian islami serta evaluasi sistematik untuk mengukur kompetensi intelektual, sosial, dan spiritual, bertujuan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan agar menjadi manusia muslim yang aktif (Aziz et al., 2020).

Keterampilan hidup dalam Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah kehidupan dengan mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan kejuruan yang mendukung perkembangan moral siswa, terhubung dengan nilai-nilai budaya Islam, berfungsi tidak hanya sebagai persiapan untuk bekerja, tetapi juga untuk menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah, sehingga pengembangan kurikulum berbasis *life skills* perlu diinternalisasikan dalam pembelajaran formal untuk memberikan makna dalam hidup, bukan sekadar mencari pekerjaan (Mawardi, 2014). Upaya mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis agama Islam meliputi memberikan keleluasaan dalam menggali pengetahuan teknologi, pendalaman Al-Qur'an, keterampilan berbahasa Inggris dan Arab, serta perbengkelan, menyediakan pembiayaan material dan non-material, serta mengubah jadwal masuk untuk mengajarkan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an bersama guru (Rohman, 2024).


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi Program Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada bagaimana program tersebut diterapkan di sekolah-sekolah, dampaknya terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai integrasi keterampilan hidup dalam pendidikan agama, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologis, dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo. Tujuannya adalah untuk mendalami terkait penerapan Program Keterampilan Hidup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan siswa dan guru tetang program kecakapan hidup yang berbasis agama Islam, serta dokumentasi dari berbagai sumber yang relevan di Lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang interaksi dan proses belajar mengajar, sedangkan wawancara membantu mengungkap pemahaman dan sikap individu terhadap program keterampilan hidup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Untuk keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk cross-check informasi. Dengan cara ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai efektivitas Program Keterampilan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

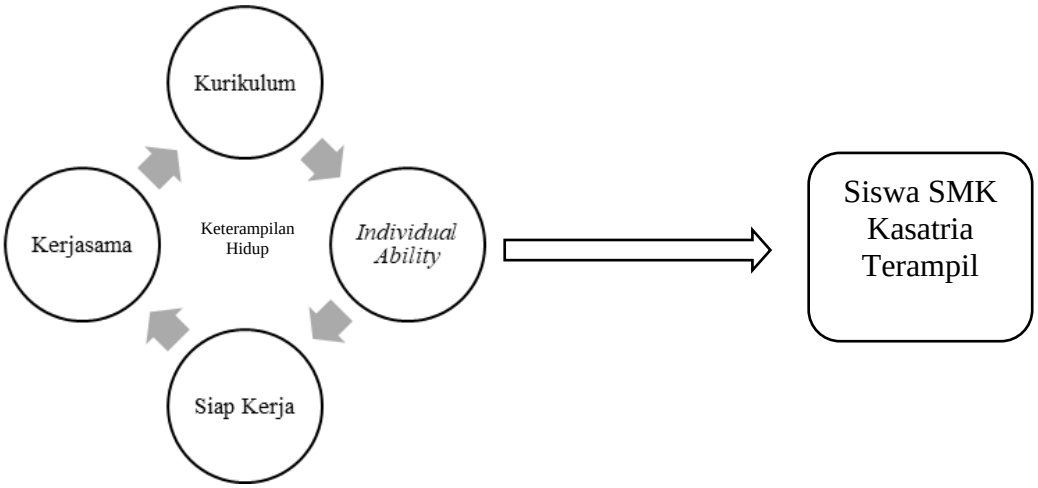


Gambar 1: Desain Penelitian


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Hidup Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo

Pelatihan keterampilan dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo dilaksanakan dalam kerangka program tahunan (prota) dan program semester (promes), serta mencakup jadwal dan rencana untuk mata pelajaran tertentu. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan perolehan keterampilan dapat direncanakan dengan baik, sehingga dapat mencapai pusat keterampilan (KI), keterampilan dasar (KD), serta petunjuk, materi pokok, dan hasil dari proses belajar. Bagian-bagian keterampilan dasar yang diajarkan sangat penting sebagai elemen keterampilan esensial yang harus dikuasai, sejalan dengan pencapaian yang dimulai dari substansi topik. Selain keterampilan esensial, pelatihan ini diharapkan juga dapat meningkatkan keterampilan pribadi, penalaran, interaksi, dan keterampilan akademik. Dalam penyusunan program pembelajaran, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah sangat penting, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif menempatkan guru dan siswa di pusatnya, dengan kurikulum yang dimulai dari perencanaan dan tujuan pembelajaran, serta mempromosikan nilai-nilai keterampilan hidup seperti kemandirian dan tanggung jawab, yang disesuaikan dengan perkembangan individu siswa agar mereka dapat menguasai keterampilan dasar sesuai dengan tahap usia mereka (Satna & Rusdiani, 2024).

Di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo, penggunaan keterampilan dasar dalam Program Post-School Assessment (US) diharapkan tidak hanya berfokus pada sekolah, tetapi juga menawarkan berbagai opsi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya, termasuk kehadiran siswa dan lingkungan sekitar. Sebelum menerapkan keterampilan dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan penyusunan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ideal. Perencanaan pembelajaran ini dijalankan melalui prota dan diperdalam dalam promes. Promes berfungsi sebagai jadwal yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan perbaikan jadwal dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengembangan nilai-nilai kecakapan hidup melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah, etos kerja tinggi, serta kreativitas dan inovasi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya (Mislaini, 2017).

Pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menekankan penguasaan keterampilan fundamental yang luas, yang kemudian dapat berkembang menjadi keterampilan individu yang spesifik dan interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup Pembelajaran yang Relevan (CTL), diskusi kelompok, dan tugas-tugas lainnya. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga sesi setiap minggu, masing-masing sesi berdurasi 2 x 45 menit, dengan langkah-langkah yang mencakup latihan keterampilan, penalaran, koordinasi, korespondensi, dan imajinasi. Penerapan life skills di lembaga pendidikan menjadi bagian penting dalam pendidikan life skills di sekolah dasar, di mana program dirancang secara terencana, terintegrasi, dan sistemik agar calon guru kompeten, melalui pengalaman dalam bentuk pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan dari seluruh civitas akademika, sehingga keterampilan hidup dapat terinternalisasi pada diri mereka (Sumantri,


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

2017).

Selain itu, terdapat latihan pendukung dalam pembelajaran keterampilan dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan secara mandiri, serta kegiatan standar sekolah seperti doa bersama di sore hari. Keterkaitan pendidikan keterampilan dasar dengan sekolah Islam menunjukkan bahwa sekolah Islam memposisikan manusia sebagai pusat, yang sejalan dengan konsep pendidikan keterampilan dasar yang menjadikan siswa sebagai subjek kemajuan melalui interaksi dengan lingkungan, serta mengembangkan potensi kemanusiaan siswa dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Pendekatan keterampilan adalah pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang menekankan pelibatan aktif dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran, serta dianggap paling sesuai untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cepat saat ini; keterampilan intelektual mencakup kemampuan analisis dan penyelidikan terhadap peristiwa untuk memahami keadaan sebenarnya, sedangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang diajarkan sejak dini membantu anak membangun hubungan yang baik dengan lingkungan mereka, termasuk kesadaran diri dan kemampuan berkomunikasi efektif (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

**2. Keterampilan *Individual Ability***

Keterampilan informasi diri di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo mencakup semangat untuk menghargai diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, serta sebagai warga negara dan penduduk. Ini juga melibatkan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan pribadi, yang dapat dijadikan modal untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Keterampilan nalar waras terdiri dari kemampuan untuk mencari dan meneliti data, menangani informasi, dan membuat keputusan, serta mengatasi masalah. Keterampilan interaktif, yang sering disebut sebagai keterampilan relasional, meliputi kemampuan menjalin hubungan dengan empati dan melakukan upaya yang terkoordinasi. Di sisi lain, keterampilan skolastik mencakup kemampuan membedakan faktor-faktor yang ada, memahami hubungan antar faktor, menarik kesimpulan, serta merencanakan dan melakukan eksplorasi. Penanaman karakter Islami di sekolah dapat dilakukan dengan menanamkan keimanan siswa pada rukun Iman dan rukun Islam, membentuk sikap Islami yang jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan komunikatif, serta membangun perilaku Islami seperti suka menolong, ramah, saling mencintai, dan saling menghargai (Faizah, 2022).

Keterampilan individu yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo mencakup kesadaran terhadap keberadaan sebagai ciptaan Tuhan, mengenali kapasitas diri dengan memahami kelebihan dan kekurangan, serta bertindak dengan percaya diri. Selain itu, terdapat keterampilan berpikir yang melibatkan kemampuan mengolah data, menangani materi dengan tepat, dan menyelesaikan masalah secara cerdas dan kreatif. Keterampilan interaktif meliputi kemampuan relasional seperti mendengarkan, berbicara, dan menyusun pikiran serta perasaan, serta keterampilan dalam berpartisipasi dan memimpin dengan penuh empati. Jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kepribadian, keterampilan komunikasi, keterampilan bekerja sama, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dengan strategi pengembangan yang menggunakan pendekatan berpusat pada siswa, di mana



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

guru berperan sebagai role model, memberikan nasihat dan bimbingan, serta menerapkan metode presentasi, diskusi, dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan tersebut (Safitri, 2022).

**3. Keterampilan Siap Kerja**

Keterampilan yang diperlukan oleh industri bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo meliputi keterampilan halus yang mencerminkan sikap kerja keras, disiplin, dan integritas di tempat kerja. Selain itu, keterampilan keras juga penting, tetapi organisasi harus mempersiapkan tenaga kerja terampil dengan baik agar memenuhi ekspektasi perusahaan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadikan pengembangan keterampilan halus sebagai prioritas utama dalam kurikulum agar siswa siap memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja dievaluasi dengan pencapaian kategori sangat baik dalam kompetensi sikap, yang mencakup tanggung jawab, kerja sama, dan integritas, serta pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam proses kerja dan ketepatan waktu yang juga mencapai kategori sangat baik, sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran berbasis kerja dapat meningkatkan peran industri dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja (Pratama & Sudarsono, 2024). Sekolah Menengah Kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki peran penting dalam membantu siswa memperoleh pekerjaan, meskipun tidak dapat menjamin 100% keberhasilan karena tergantung pada kemampuan siswa, dengan upaya menyediakan tes minat bakat, bimbingan karir, Praktek Kerja Lapangan (PKL) di industri, dan *Teaching Factory*, sehingga siswa juga perlu aktif dalam mencari pekerjaan dan mengatasi masalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Santika et al., 2023).

Program Latihan Kemahiran di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo dirancang untuk memberikan inspirasi dan kegembiraan tanpa mengedepankan aspek materi. Dalam program ini, keterampilan yang dikembangkan mencakup kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam hal menyelidiki dan mengumpulkan informasi tentang pernikahan dalam Islam berdasarkan pengamatan dan bacaan siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengembangkan *soft skills* bersyariat Islam pada siswa terlihat dari penyusunan RPP yang disesuaikan dengan syariat, kegiatan praktikum, pembimbingan siswa, serta evaluasi pembelajaran, sementara strategi yang digunakan meliputi metode yang bervariasi seperti pemberian model atau percontohan, namun guru menghadapi hambatan karena sebagian belum mengetahui penerapan soft skills bersyariat Islam dan kesulitan dalam menyusun RPP yang relevan, sehingga diperlukan seminar, workshop, dan pelatihan bagi guru mengenai pengembangan soft skills bersyariat Islam (Zahraini & Musbir, 2016).

**4. Keterampilan Kerjasama**

Dalam program Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo, siswa diminta untuk mempresentasikan dan mendiskusikan data terkait materi yang diajarkan. Keterampilan yang dikembangkan mencakup keterampilan interaktif yang mendukung kemampuan kerjasama. Dalam proses ini, siswa berusaha memberikan sudut pandang tentang pertunjukan yang mereka siapkan dan merespons melalui pertemuan atau perkenalan individu. Keterampilan interaktif ini akan mengarah pada kemampuan relasional yang melibatkan komunikasi yang baik, terutama dalam memperkenalkan hasil diskusi tentang materi yang telah dipelajari, yang selanjutnya mendorong kolaborasi antara siswa.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hal ini sangat penting untuk membangun kemampuan berkolaborasi, organisasi, dan individu sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu, baik pendidik maupun siswa turut menentukan keputusan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari sehubungan dengan materi yang diperkenalkan.

Pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah siswa, sekaligus memperkuat keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan profesional dan pribadi, sehingga temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih holistik dengan fokus pada keterampilan teknis dan pengembangan soft skills yang esensial di dunia kerja (Rofiudin et al., 2024). Implementasi pembelajaran kooperatif tipe GI mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka baik secara individu maupun kelompok dalam rangka memperbaiki keterampilan kolaborasi, yang dapat dicapai dengan memasukkan setiap indikator keterampilan kolaborasi ke dalam sintaks model pembelajaran kooperatif tipe GI, sehingga penerapannya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan secara signifikan (Ariyanto & Muslim, 2019).

## D. SIMPULAN

Pelatihan implementasi keterampilan hidup pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria Solo Sukoharjo diterapkan melalui program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) untuk mempersiapkan siswa dalam mencapai keterampilan esensial yang dibutuhkan di dunia kerja. Fokus utama pelatihan mencakup keterampilan dasar, keterampilan pribadi, penalaran, interaksi, dan skolastik. Dengan pendekatan yang terstruktur, program ini bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengevaluasi hasil belajar mereka secara efektif. Teknik pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, tugas, dan metode yang relevan, dengan sesi pembelajaran berlangsung dalam tiga pertemuan seminggu. Selain keterampilan dasar, pelatihan ini juga mengembangkan keterampilan individu seperti pemahaman diri dan kemampuan analitis, serta keterampilan interaktif yang mendorong kerja sama di antara siswa. Keterampilan siap kerja, yang mencerminkan sikap disiplin dan etika kerja, menjadi fokus utama agar siswa dapat beradaptasi dengan tuntutan industri. Kerjasama dalam presentasi dan diskusi juga sangat penting untuk membangun kemampuan komunikasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk meraih keberhasilan di masa depan. saran untuk penelitian berikutnya yang dapat dilakukan terkait keterampilan pembelajaran dengan membandingkan efektivitas kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Kasatria dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki pendekatan berbeda dalam pengajaran keterampilan dasar untuk menemukan praktik terbaik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifa, Y., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2023). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 4 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(4), 28–35. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16742

Ariyanto, S. R., & Muslim, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Vokasi Teknik Otomotif, 1*(1), 25-33. p-ISSN: 2684-8376.

Atin, S., & Maemonah. (2023). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme. *Jurnal Tarbiyah, 30*(1), 133-145. http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2492

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(2), 131-146.

Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 1287-1304. http://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427

Karim, A. M. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Skripsi). Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. http://etheses.uin-malang.ac.id/54415/1/15110047.pdf

Lutfiyana, I. (2023). *Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. https://etheses.iainponorogo.ac.id/23575/1/IZZA%20LUTFIYANA_Skripsi%20Thesis.pdf

Marzuki, I., Suryanti, & Wiryanto. (2023). Pendidikan Life Skill Antara Harapan Dan Kenyataan. *JTIEE, 7*(1), 18-26.

Mawardi, I. (2014). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 215-230.

Mislaini. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1*(1), 147–163.

Mukhlisin, & Faizah, I. (2017). Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan NU Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 215-234. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index

Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(4), 733–743.

Nisa', D. K., & Rustyawati, D. (2021). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Andragogi, 3*(2), 216-227. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66

Pratama, W., & Sudarsono, B. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Kerja: Meningkatkan Kompetensi Dan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 11*(1), 51-61. https://jptm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jptm

Razak, A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth, 1*(2), 95-102.

Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Menengah Kejuruan: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research, 5*(4), 4444–4455. Retrieved from https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/672

Rohman, F. A. (2024). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Modern Riyadhul Jannah Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of Creative Student Research (JCSR), 2*(1), 39-51. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3396

Safitri, M. (2022). Strategi Pengembangan Soft Skills dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Praya . *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 16*(2), 159–186. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6240

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 14*(1), 84-94. http://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i1.3010

Satna, & Irsad Rosdiani, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Life Skill di TPA Pocenter. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 4*(1), 28–40.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sumantri, M. S. (2017). Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills) Di SD & Implikasinya di PGSD. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 15*(VIII), 51–56.

Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi*, *IV*(1), 24-29.

Yanwati, H. (2017). *Pengelolaan Life Skill Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purworejo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/49816/28/1.%20Naskah%20Publikasi.pdf

Zahraini, & Musbir. (2016). Strategi Pengembangan Soft Skill Bersyariat Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 7*(2), 24-39.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.